UPAYA PRIMA TANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIPARE-PARE KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA PROPINSI SUMATERA UTARA

OLEH

HUSNAN ARIFIN
O3 115 014

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

UPAYA PRIMA TANI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIPARE-PARE KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA PROPINSI SUMATERA UTARA

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Upaya Prima Tani Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara" ini telah dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2008. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya prima tani dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sipare-pare dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Prima Tani dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sipare-pare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang yang terlibat dalam Tabungan Masyarakat Mandiri dan pengembangan Itik Mojosari Alabio (MA). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan informan kunci dan responden serta petugas penyuluh lapangan Data dianalisa dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Prima Tani pada dua kegiatan yang dilaksanakan melalui Tabungan Masyarakat Mandiri (BMT Mandiri) mampu mengalami pengembangan ekonomi dengan terhindarnya masyarakat dari peminjaman modal kepada rentenir, sedangkan pengembangan itik Mojosari Alabio (MA) tidak berjalan atau gagal. Kegagalan ini terlihat bahwa seluruh peternak yang mendapat bantuan anakan itik ini mengalami permasalahan berupa penyakit ternak (kelumpuhan) dan juga tidak didukung fasilitas penunjang kegiatan pengembangan itik MA tersebut.

Permasalahan yang dihadapi Prima Tani dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara teknis adalah kekurangan sumber daya manusia, yang mengkoordinir kegiatan hanya ada 2 penyuluh swakarsa. Masalah lain secara ekonomi yaitu dalam hal permodalan untuk fasilitas penunjang baik itu pada Tabungan Masyarakat Mandiri dengan penyediaan sarana tempat kegiatan dan juga pada pengembangan itik ini dalam hal fasilitas berupa penyediaan mesin tetas, pakan dan juga kandang.

Disarankan untuk Prima Tani dalam menjalankan program kegiatannya harus dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada dimasyarakat sehingga tidak mengalami permasalahan dalam proses kegiatan dan mampu meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat desa.

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, pembangunan pertanian dapat memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya (Soekanda, 2001).

Pedesaan menghadapi masalah yang cukup kompleks, antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi serta kurangnya sarana pendukung. Hal ini karena mempunyai karakteristik fisik dan non fisik yang berbeda dari segi iklim, kesuburan tanah, prasarana serta kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberbedaan ini yang sangat jelas memberi ruang bagi permasalahan yang berbeda antar daerah pedesaan (Mubyarto, 1986)

Keberhasilan dalam usaha pertanian akan terwujud apabila diikuti oleh peran kelembagaan maupun petani yang mampu mengolah usaha taninya. Dalam rangka pembangunan pertanian, segala kegiatan sebaiknya diarahkan kepada perubahan perilaku petani, mengubah proses-proses pertanian, dan mengubah corak dari masing-masing usaha taninya. Untuk mengubah hal tersebut pembinaan petani harus secara terprogram dan berkesinambungan sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah bersangkutan, melalui pembinaan petani diharapkan dapat timbul kepemimpinan non-formal di pedesaan yang akan mampu menghimpun, menggerakkan, dan mengarahkan petani dalam melaksanakan usaha taninya.

Pendekatan penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan sikap menganggap petani bodoh harus diganti dengan sikap menghargai petani dan menjadikan petani sebagai mitra sejajar, prinsip yang berkembang lebih baik kepada petani belajar dan petani sebagai acuan penyuluhan. Karena seorang penyuluh sangat susah untuk tidak memahami sistem sosial petani, tetapi biasanya

petani lebih cenderung belajar dari petani lain dalam lingkungan mereka (Van dan hawkins, 2005)

Berbagai program pemberdayaan yang bersifat parsial, sektoral dan charity yang pernah dilakukan, sering menghadapi berbagai kondisi yang kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, menumbuhkan ketergantungan masyarakat pada bantuan luar, terciptanya benih-benih fragmentasi sosial, dan melemahkan kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, musyawarah, keswadayaan, dll). Lemahnya kapital sosial pada gilirannya juga mendorong pergeseran perubahan perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan dan kepedulian untuk mengatasi persoalannya secara bersama (Arifin, 2007).

Kelembagaan masyarakat yang belum berdaya tersebut pada dasarnya disebabkan oleh karakteristik lembaga masyarakat yang ada di masyarakat cenderung tidak mengakar dan tidak representatif. Di samping itu, ditengarai pula bahwa berbagai lembaga masyarakat yang ada saat ini dalam beberapa hal lebih berorientasi pada kepentingan pihak luar masyarakat atau bahkan untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu, sehingga mereka kurang memiliki komitmen dan kepedulian pada masyarakat di wilayahnya. Dalam kondisi ini akan semakin mendalam krisis kepercayaan masyarakat terhadap berbagai lembaga masyarakat yang ada di wilayahnya (Arifin, 2007)

Kondisi kapital sosial dan perilaku masyarakat yang melemah serta memudar tersebut salah satunya disebabkan oleh keputusan, kebijakan dan tindakan dari pengelola program pemberdayaan dan pemimpin-pemimpin masyarakat yang selama ini cenderung tidak berorientasi kepada masyarakat golongan ekonomi lemah, tidak adil, tidak transparan dan tidak tanggung gugat (Arifin, 2007).

Perkembangan teknologi yang merupakan cerminan akan kemajuan sektor pertanian, namun telah diupayakan sedemikian rupa masih ada beberapa masalah yang menghambat perkembangan teknologi tersebut yang tidak sampai ke masyarakat. Di satu sisi, masyarakat banyak adalah penentu kemajuan karena mereka yang mempunyai peran sangat besar dan strategis. Daerah atau tepatnya

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian program Prima Tani dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Siparc-pare Kecamatan Air Putih, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Upaya Prima Tani yaitu Tabungan Masyarakat Mandiri (BMT Mandiri) dan pengembangan itik Mojosari Alabio (MA). Dari dua kegiatan Prima Tani baru melakukan kegiatan perintisan kepada masyarakat dengan terbentuknya lembaga keuangan mikro Tabungan Masyarakat Mandiri. Kemudahan yang diberikan berupa buku tabungan dan tidak ada bunga pinjaman. Sedangkan untuk pengembangan masyarakat yang dilakukan Prima Tani belum terlihat pada itik Mojosari Alabio (MA). Pada itik MA ini mengalami kegagalan/tidak berkembang untuk pengembangannya walaupun diberikan bantuan secara gratis berupa anakan itiknya. Seluruh itik MA milik peternak (100%) mengalami kelumpuhan dan tidak dilengkapi fasilitis penunjang kandang, mesin dan juga penyediaan pakan.

b. Masalah dalam pelaksanaan program Prima Tani berupa aspek teknis dan aspek ekonomi. Aspek teknis berupa kekurangan sumber daya manusia yang mengkoordinir setiap kegiatan Prima Tani, sedangkan aspek ekonomi yaitu pendanaan fasilitas penunjang kegiatan baik pada tabungan masyarakat mandiri maupun pada pengembangan itik Mojosari Alabio (MA)

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukana yaitu :

1. Tabungan Masyarakat Mandiri (BMT Mandiri) melalui Prima Tani dan pengelola tabungan tersebut agar mampu mengajak masyarakat dusun Siparc-pare tergabung dalam lembaga keuangan yang dibentuk berdasarkan kemauan mereka sendiri agar terhindar dari rentenir untuk membantu usaha yang ada.

Daftar Pustaka

Anonymous. 2007. Keunggulan Itik Mojosari sebagai itik petelur. Klinik Agribisnis Jakarta. Jakarta. http://www.Prima Tani.go.id. [18 juli 2008].

_____. 2006. Keunggulan Itik Mojosari Alabio sebagai itik Petelur. Jakarta. http://www.google.com/itik petelur MA

Arifin, Hilmi. 2007. Pemberdayaan Masyarakat dan Permasalahannya. http://www.google.com//pemberdayaan masyarakat. [01 februari 2007]

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumut, 2005. Prima Tani : lahan irigasi sipare-pare Kabupaten Asahan. Sumut. Medan.

Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2006. Pedoman umum Prima Tani. Jakarta.

Djajuli, A dan yadi Janwari. 2002. lembaga-lembaga Perekonomian Umat (sebuah Pengenalan). Jakarta:PT Rajawali Pers.

Fauziah, 2006. Peranan Koperasi Unit Desa Tunas Harapan Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Petani Plasma Dengan PTPN V Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura-Riau. [Proposal Penelitian]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.

Firdaus, L. M. 1997. Pengembangan Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Biak Num For Irian Jaya. Jurnal Analisis CSIS tahun XXVI No. 1 Januari-Februari 1997.

Hardi Prasetyo, L. 2006. Sistem pemeliharaan itik petelur MA. Balai Penelitian ternak Bogor. Bogor.

Haryanto, Tri. 2007. Menuju Masyarakat Swadaya dan Swakelola. Cempaka Putih. Klaten.

Moleong, Lexy J, Dr,M,A. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rasdakarya. Bandung.

Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Gahlia Indonesia. Jakarta.

Nurcahyo, Andik. 2008. Pemberdayaan Masyarakat dan Kewirausahaan. http://www.google.com/konsep pemberdayaan masyarakat. [23 Oktober 2008]

PINBUK. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil. 1995. Peraturan Dasar dan contoh AD?ART BMT. Jakarta:PINBUK